

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, *AUDITOR SWITCHING*, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA *AUDIT DELAY*

**Anak Agung Gede Wiryakriyana¹
Ni Luh Sari Widhiyani²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: wiryakriyana@gmail.com/ +62812360129125

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, *auditor switching*, dan sistem pengendalian internal sebagai variabel independen. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 76 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*, *leverage* berpengaruh positif pada *audit delay*, *auditor switching* berpengaruh negatif pada *audit delay*, dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Kata kunci: *audit delay*, ukuran perusahaan, *leverage*, *auditor switching*, sistem pengendalian internal.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the factors that affect audit delay on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange year period 2013-2015. Factors tested in this study is the size of the company, leverage, switching auditors, and internal control systems as independent variables. The sampling technique used in this research is purposive sampling with total sample of 76 companies. Analysis of data using multiple linear regression. The results showed that company size has no effect on audit delay, leverage positive effect on audit delay, auditor switching negative effect on audit delay, and internal control system and has no effect on audit delay.

Keywords: *audit delay, firm size, leverage, switching auditors, the internal control system.*

PENDAHULUAN

Penanaman modal oleh para investor terhadap entitas harus didasari informasi yang *reliable* dan tepat waktu. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan (Haryani, 2013). Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009) menjelaskan tujuan

laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan haruslah memberikan keyakinan bagi pengguna informasi keuangan bahwa informasi keuangan yang disajikan perusahaan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Berlaku Umum yang akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan (Verawati, 2016). Laporan keuangan dalam penyajiannya terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karakteristik kualitatif utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan. Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang apabila laporan tersebut tidak disajikan dan dipublikasikan tepat waktu (Dewi, 2016).

Ketentuan tentang publikasi laporan keuangan sesuai dengan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011, Peraturan Nomor X.K.2 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan atau emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda.

Aturan ketepatan penyajian laporan keuangan inilah yang menjadi acuan bagi emiten dalam mempublikasikan laporan keuangan. Rentang waktu

penyampaian laporan keuangan yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam,-LK tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut disamping dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, juga dapat mengurangi relevansi dan keandalan dari informasi yang ada pada laporan keuangan.

Ketepatanwaktuan publikasi informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh pendek dan panjangnya *audit delay* suatu perusahaan. Hersugondo, dkk (2013) menyatakan bahwa *audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penyelesaian pekerjaan lapangan yang dilakukan auditor independen. Auditor yang semakin lamamenyelesaikan pekerjaan auditnyamaka semakin lama pula *audit delay*. *Audit delay* yang semakin lama dapat mengindikasikan kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut akan semakin besar (Puspitasari, 2016). Keterlambatan publikasi akibat dari *audit delay* yang lama akan menyebabkan reaksi pasar yang negatif karena selain perusahaan, *audit delay* juga merugikan para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, masyarakat, pemerintah, maupun pihak lain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akuntansi.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Fodio *et al.* (2015) menyatakan semakin besar perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat

kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena diawasi oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil (Culinan, 2003). Berbeda halnya dengan Mardiana (2015) yang mengemukakan semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* yang dialami akan semakin panjang dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah sampel yang harus diambil oleh auditor dan semakin luasnya prosedur audit yang harus ditempuh ketika auditor melakukan audit terhadap perusahaan besar.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah *leverage*. Fahmi (2012:127) mengartikan rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai hutang. Febrianty (2011) menjelaskan rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitinya, apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (Wirakusuma, 2004). Saat proporsi hutang perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki, hal tersebut akan cenderung mengakibatkan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tersebut akan mengakibatkan laporan keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaian kepada publik.

Auditor switching juga menjadi pertimbangan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan pergantian Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Proses pengauditan akan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan sehingga akan berdampak pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan. Senada dengan Rustiarini (2013) yang mengemukakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor menghasilkan *audit delay* yang panjang atau berpengaruh pada *audit delay* karena terdapat kemungkinan bahwa auditor pengganti belum tentu dapat menyelesaikan tugas auditnya dengan tepat waktu.

Faktor lain yang diperkirakan secara internal mempengaruhi *audit delay* adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal dapat dilihat dari opini audit yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan yang pengendalian internalnya baik akan menerima opini wajar tanpa pengecualian, namun perusahaan pengendalian internalnya kurang efektif cenderung menerima opini selain wajar tanpa pengecualian. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik dapat mengurangi kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat mempermudah auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Lemahnya pengendalian internal memberikan dampak *audit delay* yang semakin panjang karena auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencari bahan bukti yang lengkap dan kompleks untuk mendukung opininya (Carslaw, 1991).

Dampak yang signifikan dari *audit delay* seperti *audit delay* yang panjang akan cenderung mengakibatkan penundaan pengumuman laporan keuangan. Penundaan pengumuman laporan keuangan ini dapat berdampak negatif pada reaksi pasar karena semakin lama masa tunda maka relevansi laporan keuangan semakin diragukan dan akan mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan akuntansi. Disisi lain, telah banyaknya dilakukan penelitian tentang *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih terdapat perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam dan tidak konsisten, dapat dikarenakan perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan.

Kedua hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor yang akan diuji meliputi ukuran perusahaan, *leverage*, *auditor switching*, dan sistem pengendalian internal dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *auditor switching*, dan sistem pengendalian internal pada *audit delay*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *auditor switching*, dan sistem pengendalian internal pada *audit delay*.

Kegunaan penelitian yaitu penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis bagi pihak-pihak yang terkait, yakni untuk kegunaan teoritis, penelitian ini mampu memperkuat teori sinyal bahwa

informasi yang dikeluarkan perusahaan dapat memberikan sinyal *bad news* dan *good news* sehingga akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Kegunaan praktis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif, masukan, dan bahan pertimbangan kepada mahasiswa dan pengguna laporan keuangan terkait pengaruh positif *leverage* dan pengaruh negatif *auditor switching* pada *audit delay*.

Menurut Jama'an (2008) *Signaling Theory* adalah tentang bagaimana seharusnya sebuah emiten atau perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Manajer akan melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan.

Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan

memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

Teori kepatuhan (*compliance theory*) menurut Lunenburg (2012) merupakan sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Kepatuhan dapat berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau aturan. Teori kepatuhan dapat mendorong individu untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan suatu perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan lebih bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap tuntutan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-346/BL/2011. Ketidapatuhan perusahaan terhadap peraturan tersebut akan mengakibatkan perusahaan mengalami *audit delay* yang cenderung lebih panjang sehingga akan mempengaruhi relevansi laporan keuangan. *Audit delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen (Wiwik, 2006). Lamanya waktu pengauditan dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor independen yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik. Dyer dan Mchugh (1975) dalam penelitiannya menjelaskan terdapat tiga kriteria keterlambatan, yaitu *preliminary*

lag yaitu hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa. *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani. *Audit delay* juga dikenal dengan istilah *audit report lag*. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Proses audit sangat memerlukan waktu yang mengakibatkan adanya *audit delay* sehingga nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan (Ashton *et al*, 1987). *Audit delay* yang semakin panjang akan berdampak negatif, karena akan mengurangi nilai manfaat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dan tidak lagi relevan bagi pengguna informasi keuangan. *Audit delay* dapat mencerminkan ketepatanwaktuan penyampaian informasi keuangan. Ketepatanwaktuan penyampaian informasi mengandung arti bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan (Uthama, 2016).

Ukuran perusahaan merupakan pengukur yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan (Ningsaptiti, 2010). Penelitian yang dilakukan Ettredge (2011), Henderson & Kaplan (2000) dan Mardiana (2015) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah sampel yang harus diambil oleh auditor dan semakin luasnya prosedur audit yang harus ditempuh ketika auditor melakukan audit terhadap perusahaan besar.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay*.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2012:127). Hasil penelitian Dewi (2016), Puspitasari (2016), dan Angruningrum (2013) menjelaskan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap lamanya *audit delay*. Saat proporsi hutang perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki, hal tersebut akan cenderung mengakibatkan kerugian sehingga dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tersebut akan mengakibatkan laporan keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaian kepada publik.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif pada *audit delay*.

Pergantian auditor merupakan putusnya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan kemudian mengangkat auditor yang baru untuk menggantikan auditor yang lama yang telah diatur dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik (Ahmed dan Hossain, 2010). Penelitian Ettredge (2006), Ratnaningsih (2016), dan Praptika (2016) mengemukakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor menghasilkan *audit delay* yang panjang atau berpengaruh positif pada *audit delay*. Alasan yang dikemukakan adalah ketika perusahaan menggantikan auditor lama dengan auditor baru, maka akan memerlukan waktu yang relatif lama bagi auditor yang baru untuk memahami dan mengerti bisnis klien serta sistem yang ada didalamnya, sehingga hal ini dapat menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya.

H₃: *Auditor switching* berpengaruh positif pada *audit delay*.

Romney (2015:226) menjelaskan sistem pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai. Berdasarkan hasil penelitian Sa'adah (2013), Eghliaow (2013), Pizzini (2015) dan Hajiha (2011) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena apabila perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik maka auditor memerlukan waktu yang relatif singkat dalam melakukan pengujian substansif dan pengujian ketaatan, sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan (Carslaw dan Kaplan, 1991).

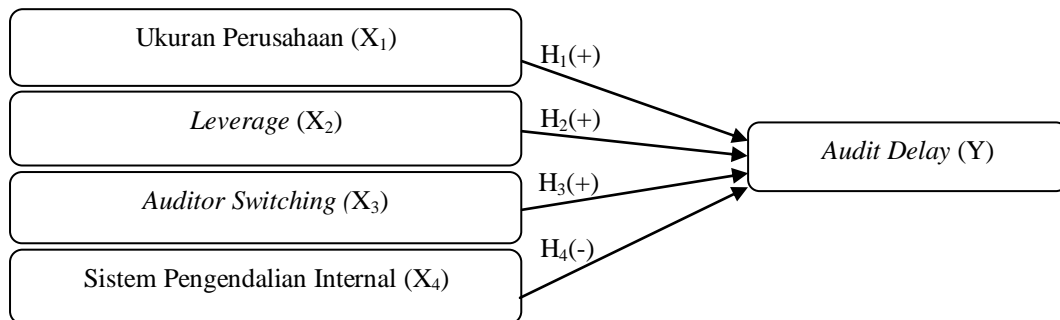
Disisi lain, auditor akan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian mengenai pengendalian internal atas pelaporan keuangan apabila tidak adanya kelemahan material yang teridentifikasi serta tidak adanya pembatasan ruang lingkup pekerjaan auditor oleh perusahaan. Auditor cenderung akan mengeluarkan pendapat selain dari wajar tanpa pengecualian apabila salah satu kondisi tersebut terjadi.

H₄: Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif pada *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dengan mengakses www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, *auditor switching*, sistem pengendalian internal serta *audit delay*. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan dengan sumber data sekunder. Variabel independen

dalam penelitian ini ukuran perusahaan, *leverage*, *auditor switching*, dan sistem pengendalian internal, sedangkan variabel dependennya adalah *audit delay*.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Data Diolah, 2016

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yaitu sebanyak 138 perusahaan, namun sebanyak 25 perusahaan dikeluarkan dari sampel karena nilainya terlalu ekstrem. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel didasarkan pada kriteria dan sistematika tertentu yang telah ditetapkan. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan antara lain, yang pertama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2013-2015. Kedua, perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember selama periode 2013-2015. Ketiga, perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya. Proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Seleksi Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
1 Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015	138
2 Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2013-2015	(10)
3 Perusahaan BUMN yang tidak memuat informasi lengkap	-
4 Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tidak berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2013-2015	(27)
4 Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya	(27)
Jumlah sampel	101
Tahun pengamatan	3
Jumlah pengamatan	303

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2016

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi *nonparticipant* dan mengunduh data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2015 melalui website www.idx.co.id.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang diproses menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Persamaan regresi dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan berikut.

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- AD = *Audit Delay*
- α = Konstanta
- UP = Ukuran Perusahaan
- Lev = *Leverage*
- AS = *Auditor Switching*
- SPI = Sistem Pengendalian Internal
- e = Error
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen (Wiwik, 2006). Variabel *audit delay* dalam penelitian ini diukur dengan rumus :

$$\text{Audit delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal penutupan tahun buku} \dots\dots\dots (2)$$

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Ningsaptiti, 2010). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural (Modugu *et al.* 2012) dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset}) \dots\dots\dots (3)$$

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai hutang Angruningrum (2013). Variabel *leverage* dalam penelitian ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Auditor switching adalah pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Tambunan, 2014). Variabel *auditor switching* dalam penelitian ini dapat diukur dengan *variable dummy*, yaitu 1 jika auditor diganti dan 0 jika tidak diganti.

Sistem pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai (Romney, 2015:226). Variabel sistem pengendalian internal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan penilaian berupa pendapat yang diberikan oleh auditor atas pelaporan keuangan perusahaan. Sa'adah (2013) dalam penelitiannya

menjelaskan bahwa variabel ini dapat diukur dengan *variable dummy*, yaitu 1 jika wajar tanpa pengecualian dan 0 jika selain wajar tanpa pengecualian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian berupa nilai maksimum-minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*standard deviation*).

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	228	25,2954	32,1510	27,996479	1,5346987
<i>Leverage</i>	228	0,0372	3,0291	,535266	0,4203560
<i>Auditor Switching</i>	228	0,00	1,00	0,5219	0,50062
SPI	228	0,00	1,00	0,9912	0,09345
<i>Audit Delay</i>	228	60,00	98,00	79,7456	6,79442

Sumber: Data diolah, 2016

Audit delay memiliki nilai minimum sebesar 60 hari dan nilai maksimum sebesar 98 hari yang artinya rentang *audit delay* yang terendah sebesar 60 hari dan dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan tertinggi sebesar 98 hari dialami oleh PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. Nilai rata-rata *audit delay* adalah sebesar 79,7 hari, dengan standar deviasi sebesar 6,79 hari. Terlihat rata-rata *audit delay* nilainya masih dibawah 90 hari yang merupakan batas yang ditetapkan Bapepam dalam penyampaian laporan keuangan seperti yang tertuang dalam KEP-346/BL/2011, Peraturan Nomor X.K.2.

Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan nilai logaritma natural total aset memiliki nilai antara 25,29 dan 31,15 dengan nilai rata-rata sebesar 27,99. Standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1,53 yang berarti terjadi penyimpangan sebesar 1,53. Ukuran perusahaan minimum dimiliki oleh PT.

Kedaung Indag Can Tbk dengan nilai 25,29, sedangkan ukuran perusahaan maksimum dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai 31,15. *Leverage* yang diukur menggunakan DAR memiliki nilai berkisar antara 0,0372 dan 3,0291 dengan nilai rata-rata sebesar 0,535266. Standar deviasi *leverage* sebesar 0,4203560 yang berarti terjadi penyimpangan sebesar 0,4203560. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* minimum adalah PT. Jaya Pari Steel Tbk dengan nilai sebesar 0,0372, sedangkan nilai *leverage* maksimum dimiliki oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk yaitu sebesar 3,0291.

Auditor switching diukur dengan menggunakan dummy dengan nilai minimum maksimum sebesar 0,00 dan 1,00, serta nilai deviasi 0,50062. Nilai rata-rata *auditor switching* sebesar 0,5219 yang berarti bahwa sebesar 52,19 persen perusahaan melakukan *auditor switching* dan sisanya 47,81 persen perusahaan tidak melakukan *auditor switching*. Jika dilihat dari data yang dikumpulkan, jumlah sampel yang melakukan *auditor switching* adalah sebanyak 119 sampel, sedangkan yang tidak melakukan *auditor switching* sebanyak 109 sampel. Hal tersebut dapat diartikan bahwa lebih dari setengah perusahaan manufaktur pada periode pengamatan melakukan *auditor switching*.

Sistem pengendalian internal diukur dengan menggunakan dummy dengan nilai minimum maksimum sebesar 0,00 dan 1,00, nilai deviasi 0,09345. Nilai rata-rata sistem pengendalian internal sebesar 0,9912 yang berarti bahwa sebesar 99,12 persen perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan sisanya 0,88 persen perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang tidak baik. Jika dilihat dari data yang dikumpulkan, jumlah sampel yang memiliki sistem

pengendalian internal yang baik adalah sebanyak 226 sampel, sedangkan yang memiliki sistem pengendalian internal yang tidak baik sebanyak 2 sampel. Hal tersebut dapat diartikan bahwa lebih dari setengah perusahaan manufaktur pada periode pengamatan memiliki sistem pengendalian internal yang baik.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas Residual

Uji Kolmogorov-Smirnov	
N	228
Kolmogorov - Smirnov Z	0,051
Asym. Sig (2 - tailed)	0,200

Sumber: Data diolah, 2016

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3 menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah 0,200 ($>0,05$) atau lebih besar dari 0,05. Ini berarti nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	0,989	1,012
<i>Leverage</i>	0,990	1,010
<i>Auditor Switching</i>	0,984	1,016
SPI	0,990	1,011

Sumber: Data diolah, 2016

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4, nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Ini berarti dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dari model regresi, sehingga model tersebut layak untuk digunakan.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin Watson
1	0,269 ^a	0,073	0,056	6,60173	1,997

Sumber: Data diolah, 2016

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Berdasarkan hasil uji pada Tabel 5, menunjukkan bahwa signifikansi 5%, dengan jumlah sampel sebanyak 76 dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$) sehingga nilai du pada tabel *Durbin-Watson* adalah 1,73. Dilihat dari nilai DW 1,997 lebih besar dari batas atas (du) 1,73 dan kurang dari $4-du$ ($4-1,73 = 2,27$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Tabel 6.
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,905	0,210		4,300	0,000
Ukuran Perusahaan	-0,055	0,033	-0,111	-1,657	0,099
<i>Leverage</i>	0,010	0,029	0,023	0,340	0,734
<i>Auditor Switching</i>	-0,860	0,819	-0,070	-1,051	0,294
SPI	0,122	0,085	0,097	1,439	0,152

Sumber: Data diolah, 2016

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Nilai signifikansi variabel bebas terhadap nilai absolut residual harus lebih besar dari $\alpha=0,05$ agar model regresi bebas dari gejala heteroskedasitas.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 6, nilai signifikansi untuk masing-masing variabel terhadap nilai absolut residual berada diatas 0,05. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas pada model regresi.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	93,821	9,379		10,004	0,000
Ukuran Perusahaan	-0,279	0,287	-0,063	-0,970	0,333
<i>Leverage</i>	2,961	1,047	0,183	2,826	0,005
<i>Auditor Switching</i>	-1,765	0,882	-0,130	-2,001	0,047
SPI	-6,999	4,713	-0,096	-1,485	0,139

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7, maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$AD = 98,821 - 0,279 UP + 2,961 Lev - 1,765 AS - 6,999 SPI + e$$

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,269 ^a	0,073	0,056	6,60173

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 8, nilai R² adalah 0,073 yang berarti variabel bebas mampu memperjelas variabel terikat. Besarnya Adjusted R² sebesar 0,056 berarti variabilitas variabel terikat *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage*, *auditor switching*, dan sistem pengendalian internal sebesar 5,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 94,4 persen dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar regresi.

Tabel 9.
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	760,269	4	190,067	4,361	0,002 ^b
	Residual	9718,977	223	43,583		
	Total	10479,246	227			

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 9, diperoleh bahwa nilai F sebesar 4,361 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,005$ ini dapat diartikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau dalam arti lain variabel ukuran perusahaan, *leverage*, *auditor switching*, dan sistem pengendalian internal mampu memprediksi *audit delay*. Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai signifikansi. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay*. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 7 terlihat bahwa nilai $\beta_1 = -0,279$ dengan signifikansi sebesar $0,333 > 0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesis pertama (H_1) ditolak, atau dengan kata lain variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*. Tidak ditemukannya pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay* dalam penelitian ini disebabkan karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawas permodalan, pemerintah serta masyarakat, sehingga perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan

keuangan. Disamping itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena auditor didalam melaksanakan penugasan audit bersikap professional dan memenuhi standar audit sebagaimana yang telah diatur oleh IAI tanpa melihat ukuran perusahaan yang diaudit. Ukuran perusahaan mungkin saja akan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan audit namun tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penyelesaian audit oleh auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putra dan Thohiri (2013), Hardika dan Vega (2013), Aditya dan Anisykurlillah (2014), dan Mardiana (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *total aset* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hipotesis kedua (H₂) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada *audit delay*. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 7 terlihat bahwa nilai $\beta_2 = 2,961$ dengan signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesis kedua (H₂) diterima, atau dengan kata lain variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan pada *audit delay*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Saat proporsi hutang perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki, hal tersebut akan cenderung mengakibatkan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang diaudit. Kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tersebut akan mengakibatkan laporan keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaian kepada publik sehingga akan memperpanjang *audit delay*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2016), Puspitasari (2016), Jiming dan Wei Wei (2011) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan pada *audit delay*. Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif pada *audit delay*. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 7 terlihat bahwa nilai $\beta_3 = -1,765$ dengan signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga (H_3) ditolak, atau dengan kata lain variabel *auditor switching* berpengaruh negatif signifikan pada *audit delay*. Setiap auditor yang baru diharuskan membuat perencanaan audit yang dimana perencanaan tersebut berisi strategi audit yang akan digunakan untuk pelaksanaan proses audit. Pelaksanaan pengujian audit dimulai dari akhir tahun fiskal klien sementara penerimaan klien dan perencanaan audit dilakukan sebelum akhir tahun fiskal klien, sehingga auditor baru memiliki banyak waktu untuk mempelajari dan memahami serta berkomunikasi dengan auditor sebelumnya terkait jenis usaha klien. Berdasarkan hal tersebut proses *auditor switching* tidak akan menghambat pelaksanaan audit oleh auditor baru dan bahkan dapat memperpendek *audit delay* karena perencanaan audit yang akan dilaksanakan telah disiapkan sejak dini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2016) yang menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif signifikan pada *audit delay*.

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif pada *audit delay*. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 7 terlihat bahwa nilai $\beta_4 = -6,999$ dengan signifikansi sebesar $0,139 > 0,05$.

Hal ini menunjukkan hipotesis keempat (H_4) ditolak, atau dengan kata lain variabel sistem pengendalian internal tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Perusahaan *go public* dengan sistem pengendalian internal yang baik maupun buruk memiliki kecenderungan mengalami tekanan internal yang sama untuk menyampaikan sinyal *good news* kepada publik terkait informasi dari laporan keuangan perusahaan. Sinyal *good news* tersebut akan diterima oleh publik apabila laporan keuangan perusahaan dapat dipublikasikan tepat waktu. Faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi tidak hanya dari internal perusahaan, sebab berdasarkan hasil penelitian bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh pada *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI cenderung memiliki tingkat *auditor switching* yang rendah. Ketika perusahaan tidak melakukan *auditor switching* maka prosedur audit yang akan diterapkan pada perusahaan tersebut akan tetap sama dengan tahun sebelumnya, sehingga meskipun sistem pengendalian internal perusahaan membaik ataupun memburuk dari periode pengauditan sebelumnya, hal tersebut tidak akan mempengaruhi proses pengauditan yang sedang berlangsung.

audit delay tidak dapat dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal karena ketika kualitas auditor independen dan kantor akuntan publik baik, mereka akan melaksanakan tugas audit dengan profesional dan memenuhi standar audit sebagaimana yang telah diatur oleh IAI. Hal ini diindikasikan dengan auditor akan tetap melanjutkan proses audit berlandaskan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan meskipun salah satu proses terkendala akibat sistem pengendalian

internal perusahaan yang buruk, karena hal tersebut hanya akan berpengaruh pada opini audit. Maka dari itu, sistem pengendalian internal tidak akan memberikan pengaruh terhadap panjang pendeknya waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti meyakini bahwa baik buruknya sistem pengendalian internal perusahaan tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*, meskipun arah hubungannya negatif. Arah negatif ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan bila semakin baik sistem pengendalian internal perusahaan maka *audit delay* perusahaan akan semakin pendek.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*, ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi *audit delay*. *Leverage* berpengaruh positif signifikan pada *audit delay*, ini berarti bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin panjang *audit delay*. *Auditor switching* berpengaruh negatif signifikan pada *audit delay*, ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan melakukan *auditor switching* maka *audit delay* perusahaan akan semakin pendek. Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh pada *audit delay*, ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pengendalian internal perusahaan baik tidak akan mempengaruhi *audit delay*.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, dapat diajukan beberapa saran yaitu bagi perusahaan yang diharapkan agar mempersiapkan laporan keuangan perusahaan selengkap dan secepat mungkin tanpa ada manipulasi sesuai dengan

peraturan yang ditetapkan oleh pihak regulator, sehingga proses audit dapat berjalan lancar. Selanjutnya bagi Kantor Akuntan Publik dan auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga *audit delay* dapat ditekan. Sedangkan saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya yaitu dapat menambahkan variabel lain terutama faktor-faktor eksternal perusahaan untuk memprediksi *audit delay* karena mengingat koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebesar 0,056 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen hanya sebesar 5,6%, sedangkan sisanya sebesar 94,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

REFERENSI

- Aditya, Alfian Nur dan Anisykurlillag, Indah. 2014. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*.3(3).
- Ahmed dan Hossain. 2010. Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies. *ASA University Review*.4(2).
- Angruningrum, Silvia. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.5(2).h: 251-270.
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, dan Robert K. Elliot. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay, *Journal of Accounting Research* vol 25 Autumn: pp: 275-280.
- BAPEPAM. 2011. Peraturan Nomor X.K.2: Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala (*online*) diakses 27 Januari 2017.
- Carslaw, C.A.P.N, & S.E. Kaplan. 1991. An Examination Of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand. *Accounting And Business Research*, 22(85), pp:21-32
- Culinan, Charlec P. 2003. Competing Size Theories And Audit Lag: Evidence From Mutual Fund Audits. *Journal Of American Academy Of Business*. 3, pp: 183-189

- Dewi, Riris Kusuma. 2016. Analisis Pengaruh Total Aset, Leverage, Opini Audit, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Universitas Muhammadiyah Surakarta Online Journals*.h:1-6.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975).The timeliness of the Australian annual report.*Journal of Accounting Research*, Autum, pp:204-220.
- Eghliaow, Salem Mohamed. 2013. An Empirical Examination Of The Determinants Of Audit Report Delay In Libya. *Tesis.School Of Accounting And Law Victoria University*.
- Ettredge, Michael, 2011. The Effects Of Company Size, Corporate Governance Quality, And Bad News On Disclosure Compliance. *Review Of Accounting Studies*. pp:14-15
- Ettredge, Michael, Chan Li, And Lili Sun. 2006. The Impact Internal Control Quality On Audit Delay In The Sox Era. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*.25(2).
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Febrianty. 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi danInformasi Akuntansi(Jenius)*.1(3).
- Fodio, Musa Inuwa, Victor Chiedu Oba, Abiodun Bamidele Olukoju and Ahmed Abubakar Zik-rullahi. 2015. IFRS Adoption, Firm Traits and Audit Timeliness: Evidence from Nigeria. *Jurnal Acta Universitatis Danubius*. 11(3), pp:126-139
- Hajiha, Zohreh. 2011. The Impact of Internal Audit Function Quality on Audit Delays. *Middle-East Journal of Scientific Research*.10(3).h:389-397.
- Hardika, Nyoman Sentosa dan Vega G, Yosephine Clara. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia.*JurnalBisnis dan Kewirausahaan*.9(3).
- Haryani, Jumratul. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Internasional Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.6(1).h:63-78.
- Henderson, B. Charlene & Steven E. Kaplan. 2000. An Examination Of Audit Report Lag For Banks: A Panel Data Approach. *Auditing: Journal Of Practice And Theory*, 19(2), pp:159-174
- Hersugondo dan Andi Kartika.2013. Prediksi Probabilitas Audit DelayDan Faktor Determinannya.*Jurnal ekonomi-manajemen-akuntansi*. No. 35 / Th.XX / Oktober 2013 ISSN:0853-8778. h:1-21

- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Publik di Bej). *Thesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Jiming, Li dan Weiwei, Du. 2011. An Empirical Study on the Corporate Financial Distress Prediction Based on Logistic Model Evidence from China's 76 Manufacturing Industry. *International Journal of Digital Content Technology*.5(6).
- Lunenburg, Fred C. 2012. Compliance Theory And Organizational Effectiveness. *International Journal Of Scholarly Academic Intellectual Diversity*. 14(1).
- Mardiana, Winda. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Holding Company dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013). *Prosiding Akuntansi*.ISSN:2460-6561.
- Modugu, Prince Kennedy, Emmanuel Eragbhe And Ohiorenuan Jude Ikhatua. 2012. Determinan Of Audit Delay In Nigerian Companies. *Empirical Evidence Research Journal Of Finance And Accounting*. 3(6). pp:48.
- Ningsaptiti, Restie. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2006-2008).*Skripsi*.Fakultas Ekonomi Universitas Malang.
- Pizzini, Mina, Shu Lin, and Douglas E. Ziegenfuss. 2015. The Impact of Internal Audit Function Quality and Contribution on Audit Delay. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*. 34(1). pp:25-58.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti. 2016. Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.15(3).h:2052-2081.
- Puspitasari, Dwi Ninda. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Universitas Muhammadiyah Surakarta Online Journals*.h:3.
- Putra, Pasca Dwi dan Thohiri, Roza. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di BEI Periode 2008-2010.*Jurnal Bina Akuntansi*. ISSN 1858-3202.18(1).
- Rahmawati, Zidny. 2016. Audit Delay dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Ratnaningsih, Ni Made Dwita dan Dwirandra, A.A.N.B. 2016. Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Pergantian Auditor pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(1).h:18-44.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rustiarini, Ni Wayan dan Sugiarti, Ni Wayan Mita. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 2(2).h:669-670.
- Sa'adah, Shohelma. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Elektronik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.h:3.
- Tambunan, Pinta Uli. 2014. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Uthama. Gede Oka Brawida. 2016. Pergantian Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 17(1).h: 364-394
- Verawati, Ni Made Adhika. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 17(2), h:1083-1111.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentan Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta). *Makalah Seminar Nasional Akuntansi VII*.h:1202-1223.
- Wiwik, Utami. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian No. 09 Tahun 2000*. h:20.